

## TUGAS AKHIR

***BALLA BARAKKA'KA RI GALESONG: MENJAGA  
EKSISTENSI KEBUDAYAAN LOKAL DAN  
PERSATUAN MASYARAKAT DI TENGAH  
HEGEMONI INDIVIDUALISME BARAT***

***BALLA BARAKKA'KA RI GALESONG: KEEPING THE  
EXISTENCE OF LOCAL CULTURE AND COMMUNITY  
UNITY IN THE MIDST OF HEGEMONY WESTERN  
INDIVIDUALISM***



Oleh:  
**AMINA RAHMA AHMAD**  
NIM. B011201309



**PROGRAM STUDI SARJANA ILMU HUKUM  
FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

## TUGAS AKHIR

***BALLA BARAKKA'KA RI GALESONG: MENJAGA  
EKSISTENSI KEBUDAYAAN LOKAL DAN  
PERSATUAN MASYARAKAT DI TENGAH  
HEGEMONI INDIVIDUALISME BARAT***

***BALLA BARAKKA'KA RI GALESONG: KEEPING THE  
EXISTENCE OF LOCAL CULTURE AND COMMUNITY  
UNITY IN THE MIDST OF HEGEMONY WESTERN  
INDIVIDUALISM***



Oleh:  
**AMINA RAHMA AHMAD**  
NIM. B011201309



**PROGRAM STUDI SARJANA ILMU HUKUM  
FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

## HALAMAN JUDUL

# ***BALLA BARAKKA'KA RI GALESONG: MENJAGA EKSISTENSI KEBUDAYAAN LOKAL DAN PERSATUAN MASYARAKAT DI TENGAH HEGEMONI INDIVIDUALISME BARAT***

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana  
Pada Program Studi Sarjana Ilmu Hukum

Disusun dan diajukan oleh:

**AMINA RAHMA AHMAD**  
NIM. B011201309

**PROGRAM STUDI SARJANA ILMU HUKUM  
FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**



HALAMAN PENGESAHAN

**BALLA BARAKKA'KA RI GALESONG: MENJAGA  
EKSISTENSI KEBUDAYAAN LOKAL DAN  
PERSATUAN MASYARAKAT DI TENGAH  
HEGEMONI INDIVIDUALISME BARAT**

Disusun dan diajukan oleh:

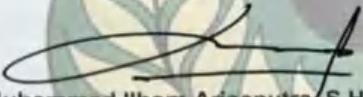
**AMINA RAHMA AHMAD**  
B011201309

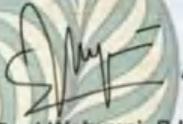
Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 754/P/2020 Tentang 8 Indikator Kinerja Utama untuk dapat dikonversi sebagai tugas akhir/Skripsi, sehingga dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan.

Menyetujui,

**Ketua Program Studi  
Sarjana Ilmu Hukum**

**Dosen Pembimbing**

  
Dr. Muhammad Ilham Arisaputra, S.H., M.Kn.  
NIP. 198408182010121005

  
Andi Suci Wahyuni, S.H., M.Kn.  
NIP. 198312132019032008

**Dekan Fakultas Hukum  
Universitas Hasanuddin**

  
Prof. Dr. Hamzah Halim, S.H., M.H., M.A.P.  
NIP. 197312311999031003



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amina Rahma Ahmad

NIM : B011201309

Program Studi : Ilmu Hukum

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa tugas akhir dengan judul "*Balla Barakka'ka ri Galesong: Menjaga Eksistensi Kebudayaan Lokal dan Persatuan Masyarakat di Tengah Hegemoni Individualismen Barat*" adalah karya sendiri dan tidak melanggar hak cipta di pihak lain. Apabila di kemudian hari Tugas Akhir saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 23 Januari 2024

Yang menyatakan



**Amina Rahma Ahmad**



Optimization Software:  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah ‘ala kulli haal. Pertama dan yang paling utama, syukur tiada henti kepada Allah SWT, Tuhan Pemilik Bumi, Yang Maha Pemberi Rezeki, Yang Tak Pernah Lengah Mengasihi, Yang Selalu Melindungi, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “***Balla Barakka’ka ri Galesong: Menjaga Eksistensi Kebudayaan Lokal dan Persatuan Masyarakat di Tengah Hegemoni Individualisme Barat***”, sebagai bentuk konversi Program Kreativitas Mahasiswa sesuai yang termaktub dalam pedoman skripsi sebagai bentuk penyelesaian studi Sarjana Ilmu Hukum di Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin. Tak lupa salam dan shalawat kita haturkan kepada Nabi junjungan kita, Nabiullah Muhammad SAW. Nabi yang telah mencerahkan jalan umat Islam kepada kita semua dan pastinya sepanjang masa.

Perjalanan dalam menyelesaikan tugas akhir ini begitu memberikan banyak pembelajaran dan tantangan luar biasa yang Alhamdulillah berhasil dilalui dan tentunya menjadikan pribadi penulis jauh lebih baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih tak terhingga untuk orang tua yang telah memberikan doa tulus, dukungan penuh, dan petuah bijak sejak penulis lahir ke dunia hingga bisa sampai di titik ini, mama **Hj. Hasmah**, tetta **Ahmad Yani**, dan Ibunda **Hj. Normawati, S.Sos., M.A.P.** Saudara Penulis **Awaluddin Ahmad, S.H** beserta istri **Mardatilla Mardyasari Ilham, S.Pd**, keponakan tersayang **Alfaendra Khalid** yang menambah kehangatan keluarga dan semangat penulis semenjak lahir di dunia. Tak lupa kepada Kakanda **Asrawati A, S.Farm** dan **Aipda Muh. Syarif**, keponakan **Mahardika Prasetya** dan **Diki Sanjaya** telah memfasilitasi pangan dan papan, juga menjadi motivasi penulis selama perkuliahan. Terlebih lagi kepada Kakanda **Nurul Halimah S.Pd., Gr.** telah menjadi saudari tak sedarah sejak 2021, ini perjalanan suka dan duka penulis, menjadi *support system* segala hal, juga menjadi teman diskusi yang paling memahami.



Apresiasi kepada semua pihak yang telah berkontribusi, di antaranya kepada :

1. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, **Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A.** beserta jajarannya telah memberikan wadah pengembangan diri yang begitu luar biasa berupa Program Kreativitas Mahasiswa bagi seluruh mahasiswa di Indonesia.
2. Rektor Universitas Hasanuddin, **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.** beserta jajarannya, atas dedikasi yang tiada henti dalam membangun Universitas Hasanuddin menjadi Perguruan Tinggi yang terus berbenah menjadi lebih baik.
3. Dekan Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin, **Prof. Dr. Hamzah Halim, S.H., M.H., M.A.P.** beserta para Wakil Dekan yang saling bersinergi meningkatkan kualitas Fakultas Hukum Unhas untuk mampu bersaing secara lokal, nasional maupun internasional.
4. **Ibu Andi Suci Wahyuni, S.H., M.Kn.** selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing PKM yang selalu memberikan bimbingan, dampingan, motivasi, pengorbanan, saran, dan kritik membangun bagi penulis hingga tuntasnya tugas akhir ini.
5. Dosen Departemen Hukum, Masyarakat, dan Pembangunan **Prof. Dr. Musakkir, S.H., M.H., Prof. Dr. Andi Pangerang Moenta, S.H., M.H., DFM., Ibu Dr. Andi Tenri Famauri Rifai, S.H., M.H., Ibu Dr. Ratnawati, S.H., M.H., Dr. Wiwie Heryani, S.H., M.H., Ibu Rastiawaty, S.H., M.H., dan Muhammad Faisal, S.H., M.H., C.L.A** beserta Kakanda **Muhammad Surya Gemilang, S.H** yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berdasarkan kajian empiris sesuai dengan fokus dari Dept HMP kepada penulis.
6. Kepada guru-guru yang telah berjasa memberikan pendidikan formal dan non formal sejak di **TK Yapta, SDN. No. 1 Centre Pattalassang, SMPN 2 Takalar, dan SMAN 1 Takalar**, tanpanya apa jadinya penulis.



7. Keluarga Besar **UKM KPI Unhas**, sebagai rumah pembelajaran pertama sejak diterima sebagai Mahasiswa baru Unhas, memberikan sumbangsih pemikiran ilmiah yang dapat terus berguna hingga saat ini. Teman-teman Rezim Athena **ALSA LC Unhas** dan **LETS Institute** telah menemani perjalanan mengasah kemampuan *soft skills* selama di Fakultas Hukum Unhas. Sobat **PESPA.ID**, **Pengurus OSIS SMANEST 2018-2019** telah mewarnai hidup penulis.
8. Sobat PKM, **Tim Barakka** dan **Tim It. Remonitoring** yang telah saling berjuang menuntaskan dua penelitian hingga lahirnya karya ini.
9. Sobat Amer Sayang **Nurul, Yayang, Riri, Nisa, Fika** telah kebersamai sejak SMA dan merayakan setiap momen berharga dalam hidup penulis. **Kakanda Uni, Saudara Fadhlan, Adinda Muhajril** telah banyak membantu penulis sejak saling mengenal. **Tenri, Muthiah, Cici, Aghni** sebagai teman yang baik pada masanya.
10. Keluarga **Unhas TV**, menjadi tempat belajar hal baru tentang jurnalistik, sekaligus menghantarkan diri penulis menuju pekerjaan yang professional.
11. Terkhusus untuk jodoh penulis yang belum menyatakan sikap, terimakasih telah berjuang dan mendoakan. Teruslah bertumbuh, mengejar impian, lalu dipertemukan di waktu yang tepat.

Penulis menyadari bahwa di dalam tugas akhir ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan juga saran yang konstruktif untuk karya yang lebih baik lagi kedepannya.

Makassar, Januari 2024

Amina Rahma Ahmad



## ABSTRAK

**AMINA RAHMA AHMAD (B011201309). “*Balla Barakkaka ri Galesong: Menjaga Eksistensi Kebudayaan Lokal Dan Persatuan Masyarakat Di Tengah Hegemoni Individualisme Barat*”.** Dibimbing oleh **Andi Suci Wahyuni** sebagai Dosen Pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peranan perintis *Balla Barakka’ka ri Galesong* dalam menjaga keeratan masyarakat dan menganalisis persepsi masyarakat terhadap keberadaan *Balla Barakka’ka ri Galesong* tersebut.

Desain penelitian yang digunakan berupa *mixed method research*, dengan analisis data bersifat deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif hasil kuesioner melalui perhitungan Skala Likert.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peranan Balla Barakka’ka ri Galesong diperoleh dengan pendekatan teori fungsi hukum yang meliputi sebagai alat kontrol sosial, alat rekayasa sosial, instrument politik, simbol, dan integrator; (2) Masyarakat merespons positif keberadaan Balla Barakka’ka ri Galesong dalam memperkuat hubungan sosial, meningkatkan partisipasi dalam melestarikan kebudayaan Takalar, serta mematuhi norma sosial dan hukum. Oleh karena itu, Balla Barakka’ka ri Galesong ini dapat menjadi model percontohan untuk daerah lain dalam memajukan budaya dan menjaga persatuan masyarakat sekitar.

**Kata kunci:** *Balla Barakka’ka ri Galesong*, Hegemoni Individualisme, Kebudayaan Lokal dan Persatuan Masyarakat.



## ABSTRACT

**AMINA RAHMA AHMAD (B011201309). “Balla Barakkaka ri Galesong: Keeping the Existence of Local Culture and Community Unity in the Midst of Hegemony Western Individualism”. Supervised by Andi Suci Wahyuni as Supervisor.**

*This research aims to identify the role of the pioneers of Balla Barakka'ka ri Galesong in maintaining community cohesion and analyzing people's perceptions of the existence of Balla Barakka'ka ri Galesong.*

*The research design used is mixed method research, with descriptive qualitative data analysis and quantitative analysis of questionnaire results through Likert Scale calculations.*

*The results of the research show that (1) the role of Balla Barakka'ka ri Galesong was obtained with the legal function theory approach which includes as a means of social control, social engineering tools, political instruments, symbols, and integrators; (2) The community responded positively to the existence of Balla Barakka'ka ri Galesong in strengthening social relations, increasing participation in preserving Takalar culture, and complying with social and legal norms. Therefore, Balla Barakka'ka ri Galesong can be a model for other regions in advancing culture and maintaining the unity of the surrounding community.*

**Keywords:** *Balla Barakka'ka ri Galesong, Hegemony Western Individualism, Local Culture and Community Unity.*



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>5</b>
A. Teori Fungsi Hukum Achmad Ali .....	5
B. Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons.....	5
C. Hubungan Kebudayaan dan Persatuan Masyarakat .....	6
D. Tinjauan Umum <i>Balla Barakka'ka ri Galesong</i> .....	7
<b>BAB III. METODE Riset</b> .....	<b>9</b>
A. Desain Riset .....	9
B. Pengumpulan Data .....	9
C. Analisis Data.....	12
D. Penyimpulan Hasil Riset .....	12
<b>BAB IV. HASIL YANG DICAPAI DAN POTENSI KHUSUS</b> .....	<b>13</b>
A. Hasil Riset .....	13
B. Potensi Khusus.....	18
<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	<b>20</b>
A. Kesimpulan.....	20
B. Rekomendasi.....	20
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>22</b>



## LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Kegiatan-kegiatan di *Balla Barakka'ka ri Galesong*

Lampiran 2. Analisis Hasil Kuesioner

Lampiran 3. Biodata Ketua, Anggota, dan Dosen Pendamping

Lampiran 4. Surat Pernyataan Ketua Pelaksana

Lampiran 5. Luaran Wajib Artikel Ilmiah

Lampiran 6. Luaran Tambahan *Policy Brief*

Lampiran 7. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

Lampiran 8. Surat Pengumuman Pendanaan Program Kreativitas

Mahasiswa (PKM) 8 Bidang Tahun 2023

Lampiran 9. Sertifikat Peraih Pendanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) 8 Bidang Tahun 2023

Lampiran 10. Keputusan Pengangkatan Dosen Pembimbing dan Dosen Penilai Tugas Akhir Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Lolos Pendanaan Tahun 2023

Lampiran 11. Berita Acara Konversi Mata Kuliah Skripsi MBKM – Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Lolos Pendanaan Tahun 2023



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Membangun masyarakat inklusif dan damai adalah kunci penting untuk pembangunan berkelanjutan sebagaimana dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Pertiwi, 2023). Seiring dengan masifnya globalisasi yang masuk ke Indonesia turut membawa gaya hidup individualis (Arif, 2015). Dampak negatif yang ditimbulkan juga memengaruhi masyarakat di Dusun Tabbuncini, Desa Galesong Kota, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Praktik individualisme yang melegitimasi tindakan atas dasar kebebasan pribadi menimbulkan berbagai perbuatan tercela (Arsal *et al.*, 2021), seperti pertengkaran antar tetangga, pencurian, perjudian, dan mabuk-mabukan (Azis, 2019).

Aminuddin Salle Karaeng Patoto merupakan seorang yang turut prihatin dengan kondisi yang terjadi di tanah kelahirannya. Pada tahun 2016, Karaeng Patoto memindahkan bangunan rumah keluarganya ke Dusun Tabbuncini untuk memperbaiki kondisi buruk yang terjadi di dalam masyarakat. Rumah itu dinamakan *Balla Barakka'ka ri Galesong* (BBrG) yang berarti "Rumah Berkah di Galesong." Secara fungsional merupakan instrumen dalam menyatukan kembali hubungan masyarakat. Melalui pendekatan multisektoral yang berbasis kebudayaan, Karaeng Patoto berhasil mengubah perilaku dan pola pikir masyarakat di dusun tersebut

menjunjung tinggi nilai gotong-royong berlandaskan kearifan lokal *Sulapa*, yakni jujur, cerdas, berani, dan kaya (hati) (Wawancara,



15 Juli 2023). Hal ini dapat terjadi mengingat bahwa kebudayaan merupakan aspek tak terpisahkan yang berperan dalam proses pembangunan karakter bangsa (Suidat *et al.*, 2022). Seyogianya, karakter nasional dibangun dengan merujuk pada kebutuhan masyarakat dan memperhatikan aktivitas yang dibangun secara turun temurun atau dikenal sebagai pendekatan kebudayaan. Model inilah yang diterapkan di BBrG, sehingga setiap aktivitas yang dilakukan dapat menyentuh ke dalam kehidupan masyarakat.

Pada basis hukumnya, regulasi mengenai pemajuan kebudayaan di tingkat pusat telah diatur dalam Undang-Undang No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan (UU Pemajuan Kebudayaan). Sedangkan, di tingkat daerah diatur dalam Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan No. 3 Tahun 2020 tentang Pelestarian dan Pemajuan Kebudayaan Tak Benda. Akan tetapi, Pemerintah Kabupaten Takalar belum mengatur mengenai pemajuan kebudayaan tersebut. Padahal, dalam Pasal 10 Ayat (1) UU Pemajuan Kebudayaan, Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Kabupaten/Kota menjadi dokumen dasar dalam penyusunan Strategi Kebudayaan dan Rencana Induk Pemajuan Kebudayaan (RIPK) di tingkat pusat, agar dapat dimuat dalam Rencana Pembangunan Jangka (RPJP) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM). Hal tersebut sudah seharusnya untuk disegerakan apalagi BBrG telah menjadi salah satu Desa Konstitusi di Indonesia (Pelakita.id, 2021) dan meraih

tinggerahan 75 Desa Wisata Terbaik Nasional.



Terdapat beberapa riset terdahulu yang membahas tentang hubungan kebudayaan dan kearifan lokal terhadap persatuan nasional. Riset pertama oleh Ismail (2022) dengan judul “Eksistensi Kebudayaan Islam Aceh Terhadap Keutuhan Budaya Indonesia”. Tulisan yang terbit di *Proceedings of International Conference on Islamic Studies* tersebut mengemukakan, budaya dapat digunakan sebagai kerangka acuan seseorang dalam menjawab berbagai masalah yang dihadapinya. Riset tersebut terbatas pada riset kualitatif melalui studi kepustakaan, sehingga bersifat lebih teoritis. Riset kedua oleh Sauki dan Hidayat (2018) dalam artikel ilmiah berjudul “Lembaga Adat dan Fungsionalisasi “*Local Wisdom*” Sebagai Strategi Resolusi Konflik Komunal di Kabupaten Dompu”. Riset tersebut berfokus pada penjelasan mengenai penyelesaian konflik tanpa pemeliharaan pola resolusi secara berkelanjutan. Dari kelemahan riset terdahulu, maka kelebihan riset ini adalah menggunakan pendekatan dengan sudut pandang berbeda yakni *mixed method research*, sehingga memperoleh fokus yang lebih konkret dan langsung pada peranan perintis BBrG. Dengan demikian, kehadiran riset ini dapat menjadi riset pembuka dalam pengembangan kebijakan, khususnya terkait pemajuan kebudayaan daerah maupun melalui program kemitraan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah peranan perintis *Balla Barakka'ka ri Galesong* dalam menjaga keeratan sosial masyarakat?



Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap keberadaan *Balla Barakka'ka ri Galesong* dalam menjaga keeratan sosial masyarakat?

### C. Tujuan Penelitian

Pada pokoknya riset ini memiliki dua tujuan, yaitu:

1. Mengidentifikasi peranan perintis *Balla Barakka'ka ri Galesong* dalam menjaga keeratan sosial masyarakat.
2. Menganalisis persepsi masyarakat terhadap keberadaan *Balla Barakka'ka ri Galesong* dalam menjaga keeratan sosial masyarakat.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Teori Fungsi Hukum Achmad Ali

Pakar sosiologi hukum, Achmad Ali mengemukakan hukum merupakan seperangkat sistem kaidah yang menentukan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam masyarakat. Setidak-tidaknya hukum memiliki fungsi yang terbagi dalam lima aspek. Pertama, sebagai alat pengendali sosial (*a tool of social control*) yang mengatur perilaku masyarakat agar sesuai norma dan nilai yang berlaku. Kedua, sebagai alat untuk merubah masyarakat (*a tool of social engineering*), baik dalam hal perubahan sosial maupun pembangunan. Ketiga, sebagai simbol (*symbolic*) yang dapat merepresentasikan nilai-nilai yang dipegang masyarakat (Ali, 2015).

Selanjutnya, hukum sebagai alat politik (*a political instrument*) untuk mencapai tujuan politik tertentu. Hukum sebagai norma tertulis mencerminkan pesan politik, namun tidak boleh digunakan secara politis untuk menguntungkan kepentingan tertentu. Terakhir, hukum sebagai integrator yang mengintegrasikan masyarakat heterogen menjadi satu kesatuan yang utuh (Ali, 2015).

#### B. Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons

Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons adalah sebuah teori sosiologi yang memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang

asi secara fungsional ke dalam suatu bentuk ekuilibrium. Teori ini s pada suatu fakta sosial terhadap fakta sosial lainnya dan



integrasi sosial di dalam suatu masyarakat. Lebih lanjut, bahwa setiap struktur dalam sistem sosial akan berfungsi pada tatanan atau struktur yang lainnya. Oleh karena itu, apabila suatu sistem atau struktur tersebut tidak ada atau tidak berfungsi, maka undang-undang dalam masyarakat pun tidak akan ada atau bahkan hilang dengan sendirinya (Irwansyah, 2021).

Terdapat empat konsep yang familiar dengan singkatan AGIL yang harus dimiliki oleh suatu sistem atau struktur, yaitu *adaptation* (adaptasi), *goal attainment* (pencapaian tujuan), *integration* (integrasi), dan *latency* (latensi). *Adaptation* dijalankan oleh subsistem ekonomi, yang memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya untuk menghadapi situasi eksternal. *Goal attainment* dilakukan oleh subsistem politik atau entitas negara untuk mencapai tujuan melalui kebijakan yang dirancang. *Integration* dilakukan oleh subsistem sosial, di mana komponen dalam sistem saling berhubungan untuk menjaga harmoni dan solidaritas di tengah perbedaan. *Latency* diemban oleh subsistem budaya yang berperan mempertahankan nilai dan norma dalam struktur masyarakat sebagai motivasi dalam bertindak (Ali, 2015).

### **C. Hubungan Kebudayaan dan Persatuan Masyarakat**

Kata “Kebudayaan” berasal dari bahasa Sanskerta, *buddhayah*, bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti akal dan daya yang berarti kekuatan. Dengan kata lain, budaya dapat diartikan hal-hal yang

kaitan dengan akal dan cara hidup yang selalu berubah dan yang dari waktu ke waktu. Budaya adalah suatu cara hidup yang



berkembang dan aktivitas manusia yang dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya menjadi bagian yang tak terpisahkan dari diri manusia (Lintang dan Najicha, 2022).

Sebuah negara yang mampu membangun integrasi nasionalnya, maka akan memperkokoh rasa persatuan dan kesatuan bangsa. Menurut Yron Weiner, integrasi adalah sebuah proses penyatuan suatu bangsa yang mencakup semua aspek kehidupan. Untuk mewujudkan integrasi harus diciptakan harmoni yang berhubungan dengan sosial-budaya dan politik. Beberapa hal yang harus dipertimbangkan yaitu: (1) integrasi sebagai masalah yang erat kaitannya dengan kebudayaan; dan (2) persatuan yang menyangkut masalah pandangan terutama yang mengatur tentang posisi atau suku bangsa (Dinarti *et al.*, 2021).

#### **D. Tinjauan Umum *Balla Barakka'ka ri Galesong***

*Balla Barakka'ka ri Galesong* (BBrG) didirikan pada tahun 1936 di Kampung Mannari Desa Katonokang. Kemudian direlokasi pada tahun 1956 ke Jalan poros Galesong, dan pada tahun 2016 dipindahkan ke Dusun Tabbuncini, Desa Galesong Kota (TPID Kec. Galesong, 2019). Pembangunannya dimaksimalkan sebagai pusat pendidikan bagi masyarakat sekitar, terutama anak-anak melalui pendekatan agama dan kearifan lokal. Perubahan yang terjadi pasca hadirnya BBrG mencakup berbagai aspek. Dari segi ekonomi, masyarakat memperoleh peluang

pencaharian baru dengan menyalurkan kreativitas melalui pemanfaatan bambu dan sampah plastik sistem daur ulang, sehingga



menghasilkan karya seperti tempat kue, lampu kamar tidur, dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Dari segi lingkungan, kawasan tersebut dahulu merupakan kawasan yang kumuh, namun saat ini telah bersih berkat upaya bersama masyarakat sekitar dalam menjaga lingkungan (Azis, 2019). Dari segi politik, BBrG mampu mengendalikan ketegangan politik dalam pemilihan kepala desa.

